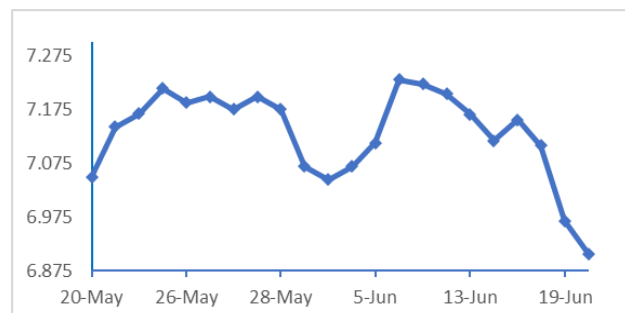
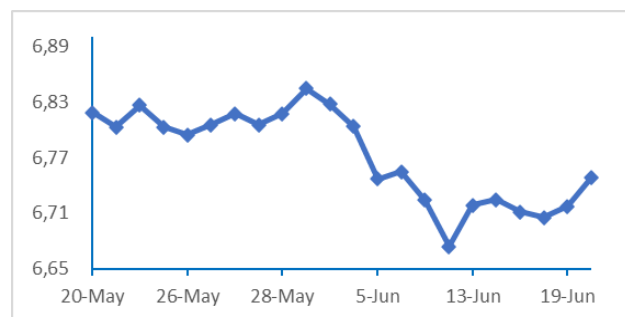


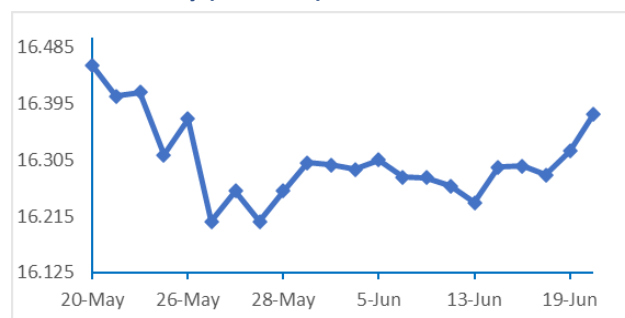
► Jakarta Composite Index (1 Month)



► Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



► IDR Currency (1 Month)



Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	-5,69	16,21
Consumer Cyclical	-3,21	-14,65
Consumer Non-Cyclical	-3,72	-9,65
Energy	-2,72	4,36
Finance	-3,42	-3,02
Healthcare	-2,11	0,03
Infrastructure	-1,67	-5,79
Misc. Industry	-3,06	-11,72
Property	-1,56	-3,96
Technology	-2,52	66,41
Transportation	-1,22	9,60

Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	-4,68	-36,97
Bond Flow*	-8,98	44,93

* As of June 19th, 2025

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5,02%	4,87%
BI Rate	5,50%	5,50%
Fed Funds Rate	4,25%-4,50%	4,25-4,50%
ECB Interest Rate	2,40%	2,15%
ID CPI (YoY)	1,95%	1,60%
ID Reserve	USD 152,5Bn	USD 152,5Bn
Current Account	USD -1,1Bn	USD -0,2Bn

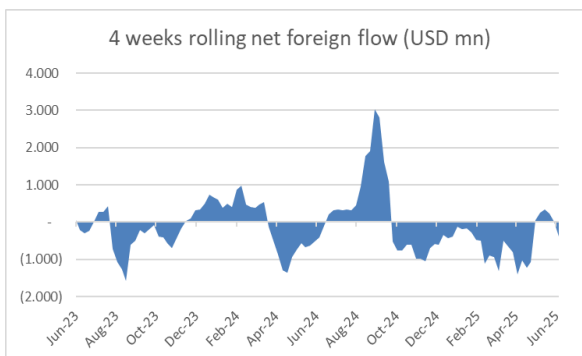
► Global Update

- Pasar global ditutup mixed minggu lalu, dimana S&P 500 turun -0,2% WoW, sedangkan Dow Jones ditutup flat dan MSCI Asia ex Japan sedikit menguat +0,1% WoW. Fokus masih tertuju pada konflik antara Iran dan Israel yang sangat dinamis. Pada Kamis lalu, Presiden Trump menyebutkan bahwa adanya kemungkinan negosiasi dengan Iran. Namun, di hari minggu pagi AS mengumumkan bahwa mereka telah berhasil menghancurkan tiga lokasi nuklir di Iran. Hal tersebut menyebabkan kekhawatiran akan meningkatnya ketegangan geopolitik dan harga minyak. Di sisi lain, the Fed mempertahankan tingkat suku bunga sesuai dengan ekspektasi.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup melemah -3,6% WoW dimana semua sektor mencatat pelemahan. Sektor yang mengalami penurunan terdalam adalah *basic materials*, turun -5,7% WoW. Sementara sektor *property & real estate* mencatat pelemahan paling sedikit, turun -1,6% WoW.
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US PMI*, *US home sales*, *US initial jobless claims* and *US PCE*.
- Rupiah ditutup melemah tipis sebesar -0,6% WoW pada Jumat lalu ke level Rp16.385/USD, relatif sesuai dengan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat +0,5% WoW dalam periode yang sama ke level 98,7.
- Pasar SBN ditutup melemah minggu lalu dengan kenaikan *yield* paling besar pada area dengan tenor 5 dan 7 tahun yang meningkat sebesar +7 bps. Sedangkan besarnya yang jatuh tempo FR81 membuat *Yield* obligasi tenor 1 tahun masih turun sebesar 14 bps. Sentimen berubah negatif seiring dengan adanya eskalasi perang Iran – Israel yang melibatkan AS. Sementara itu, BI masih mempertahankan BI *rate* pada level 5,5%. Per 20 Juni 2025, *yield* SUN 10 tahun ditutup di level 6,76% (+4 bps WoW).
- Total permintaan yang masuk dalam lelang konvensional tercatat sebesar Rp 81 triliun, lebih besar dari lelang sebelumnya yaitu Rp 77,2 triliun. Permintaan terbesar untuk lelang datang dari FR103 (10,1 tahun) yang berkontribusi sebesar 40% dari total permintaan dan FR104 (28,9 tahun) yang berkontribusi sebesar 25% dari total permintaan. Pemerintah akhirnya menerbitkan lebih tinggi dari target yaitu Rp 30 triliun, atau lebih tinggi dari target yaitu Rp 26 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 18 Juni 2025, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 919,11 triliun atau 14,73%.
- Pasar obligasi AS minggu lalu relatif menguat dimana *yield* bergerak tidak berubah hingga turun sebesar -4 bps di sepanjang tenor.

Calendar (June 2025)

2 – June	US Manufacturing PMI US Factory Orders ID Trade Balance ID CPI
3 – June	US Job Openings CN PMI
4 – June	US Composite PMI
5 – June	US Initial Jobless Claims US Trade Balance
6 – June	US NFP US Unemployment Rate
9 – June	CN PPI CN CPI CN Trade Balance
10 – June	ID Foreign Reserves
11 – June	US CPI
12 – June	US PPI US Initial Jobless Claims ID Consumer Confidence
13 – June	US Consumer Sentiment
16 – June	CN Industrial Production
17 – June	US Retail Sales
18 – June	US Initial Jobless Claims ID BI-Rate
19 – June	US Interest Rate
23 – June	US Composite PMI
24 – June	US Current Account
25 – June	US Home Sales
26 – June	US Initial Jobless Claims
27 – June	US PCE Price Index

EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Pasar bereaksi terhadap ketegangan yang terjadi di timur tengah dan data ekonomi AS yang mengecewakan seperti data *retail sales*. Tingginya volatilitas meningkatkan *demand treasuries* dan menurunkan *yield UST*. Per 20 Juni 2025, *yield UST 10 tahun* ditutup di level 4,38% (-2 bps WoW).

Global News

- Klaim pengangguran awal AS untuk periode mingguan yang diakhiri tanggal 14 Juni tercatat sebesar 245 ribu, sedikit lebih tinggi rendah daripada ekspektasi sebesar 246 ribu dan turun dari minggu sebelumnya yang sebesar 250 ribu.
- Penjualan ritel AS turun -0,9% MoM di bulan Mei, lebih dalam daripada ekspektasi sebesar -0,6% MoM dan bulan sebelumnya -0,1% MoM.
- Produksi industri AS di bulan Mei turun -0,2% MoM, lebih dalam daripada ekspektasi sebesar -0,1% MoM dan bulan sebelumnya +0,1% MoM.
- Produksi industri China di bulan Mei turun -5,8% YoY sedikit di bawah angka konsensus -5,9% dan melambat dari bulan April yang tumbuh +6,1%.
- Investasi aset tetap China yang dilaporkan secara kumulatif sejak awal tahun, tumbuh sebesar +3,7% YoY di bulan Mei. Angka ini lebih rendah dari perkiraan konsensus yang sebesar +3,9% dan melambat dari pertumbuhan +4% pada empat bulan pertama tahun ini.
- Penjualan ritel China naik +6,4% YoY di bulan Mei, jauh di atas perkiraan pasar sebesar +5% dan meningkat dari pertumbuhan +5,1% pada bulan sebelumnya.

Domestic News

- Serapan belanja negara hingga Mei 2025 baru mencapai 28,1% dari APBN, turun -11,26% YoY. Belanja produktif seperti bansos, belanja modal, dan belanja barang semuanya melambat. Sementara itu, penerimaan negara juga masih relatif rendah, hanya 33,1% dari target.
- Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia telah melayani 5.228.529 penerima manfaat hingga 22 Juni 2025. Badan Gizi Nasional (BGN) juga mengoperasikan 1.837 unit layanan gizi (SPPG) di seluruh Indonesia, dengan mempekerjakan lebih dari 72.000 pekerja. BGN berencana memperluas jumlah unit menjadi 7.000 pada bulan Agustus dan 32.000 pada November 2025.
- Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di level 5,50%, setelah sebelumnya diturunkan sebesar 25 basis poin pada bulan Mei, sesuai dengan ekspektasi pasar. Namun BI kembali menegaskan bahwa mereka terus mencari ruang untuk menurunkan suku bunga lebih lanjut. Waktu pelonggaran akan bergantung pada kondisi global, khususnya dampaknya terhadap stabilitas Rupiah.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id